E-ISSN: 3031-8629
Halaman 350-357
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

# Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tipe *STAD* Kelas V Di SD Negeri 010 Bonai Darussalam

Suryanata Limbong [1], Sri Rahayu[2]
[1,2] SD NEGERI 010 Bonai Darussalam
e-mail: Sri.rahayu99945@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPA di sekolah dasar telah dipelajari siswa semenjak duduk di kelas 1 SD. Dalam pembelajaran IPA banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan dilihat dari ratarata yang dibawah standar. Fenomena tersebut ditindaklanjuti dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Alternatif tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student teams achievement divisions). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk mengajarkan siswa terampil, kerja sama dan kolaborasi dalam kehidupan masyarakat. Masalahnya apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam? berdasarkan hasil perbaikan pada siklus 2, didapatkan rata-rata nilai siswa 90 dan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa sehingga yang tidak tuntas hanya 2 siswa. Hal ini berarti ketuntasan klasikal sudah tercapai. Dikatakan tuntas karena 80% siswa sudah tuntas dari hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam.

Kata kunci: *Peningkatan, Motifasi, STAD*

Abstract

*Students have studied science in elementary school since they were in grade 1 of elementary school. In science learning, many students are less active in learning, there is a lack of interaction between students and teachers and students with students. This causes unsatisfactory learning outcomes seen from the average which is below standard. This phenomenon was followed up by carrying out 2 cycles of classroom action research. Alternative actions are carried out by applying the STAD (Student Teams Achievement Divisions) learning model. The STAD type cooperative learning model aims to teach students skills, cooperation and collaboration in community life. The problem is whether the use of the STAD type cooperative learning model can improve understanding of science concepts in fifth grade students at SD Negeri 010 Bonai Darussalam? Based on the results of improvements in cycle 2, the average student score was 90 and the number of students who completed was 28 students so that only 2 students did not complete. This means that classical completeness has been achieved. It is said to be complete because 80% of students have completed it. The research results prove that the application of the STAD type learning model can increase the understanding of science concepts for fifth grade students at SD Negeri 010 Bonai Darussalam.*
*Keywords: Improvement, Motivation, STAD*

## LATAR BELAKANG

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992:3) IPA dan Ilmu Pengetahuan Alam berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya “suatu pengetahuan yang benar, artinya pengetahuan yang benar menurut tolak ukur (ketentuan) kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra”. Pengetahuan artinya “segala sesuatu yang diketahuo oleh manusia” dan pengetahuan alam adalah “

pengetahuan tentang alam semesta dan segala isinya. Jadi IPA adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lainnya. Pelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan pengalaman penulis pada siswa kelas V SDN 010 Bonai Darussalam, menemukan beberapa masalah pembelajaran dimana siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dengan siswa. Siswa tidak mau bertanya, kurangnya kerjasama siswa, siswa yang pandai kurang membantu siswa yang nilainya dibawah standar dalam penyelesaian tugas. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan dilihat dari nilai rata-rata IPA pada konsep sebelumnya dibawah standar hanya 60,58. Dari data tersebut jauh dibawah standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan yaitu 66,66.

Berdasarkan kenyataan yang ada maka penulis mencari alternatif pemecahnya untuk memperbaiki strategi pembelajaranyang ditetapkan selama ini, yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Menurut Ireland (2003) untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran, ajaklah berdiskusi dan berilah penghargaan. Salaj satu alternatif untuk mengaktifkan siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang dikembangkan oleh (Ibrahim dkk.2000)

Menurut Slavin dalam Ibrahin dkk (2000) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan dapat diterapkan lebih luas lagi, dengan tujuan: a. Hasil Belajar Akademik Untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas tugas b. Penerimaan terhadap pembinaan individual c. Perkembangan keterampilan social.

Model pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa terampil, kerjasama dan kolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dari uraian diatas peneliti mengangkat penelitian dengan judul, peningkatan hasil belajar siwa dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD kelas V di SD Negeri 010 Bonai Darussalam tahun pelajaran 2021/2022 .

Menurut Krathwole dan B.Bloom ada 3 kawasan tujuan belajar yang bisa dicapai mahasiswa yang dikenal dengan kognitif, efektif, psikomotor. Menurut Kolbaga 4 tahap proses belajar yaitu:

1. Pengalaman konkrit mahasiswa
2. Pengalaman aktif dan reflektif
3. Konseptualisis berteori
4. Eksperimentasi aktif mahasiswa

Adapun pembelajaran yang diharapkan menurut teori Humanistik adalah untuk memanusiakan manusia. PBM dianggap berhasil jika belajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri dengan kata lain sipembelajar dalam proses pembelajaran harus berusaha agar lambat laun mampu mencapai akualisai diri dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah rumusan masalah yang menjadi fokus perbaikan dan penelitian: “Bagaimana penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN 010 Bonai Darussalam tahun pembelajaran 2021/2022 ?”

## METODE

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah yang ada, penulis melaksanakan kerjasama dan meminta masukan teman sejawat kembali untuk melakukan analisis masalah dan ditemukan antara lain :

a. Metode yang digunakan guru hanya satu metode
b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa
c. Guru kurang memberikan contoh-contoh dan latihan pada siswa

Menindak lanjuti dari hasil analisis masalah diatas penulis dengan teman sejawat melakukan diskusi untuk menentukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut:

a. Membuat pembelajaran yang efektif dengan model pembelajaran STAD
b. Mengatasi kesulitan siswa dalam air dan peristiwa alam
c. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 010 Bonai Darussalam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan perbaikan ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran STAD kelas V SDN 010 Bonai Darussalam. Tindakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 (dua) siklus, yakni siklus I (pertama) terdiri dari 2 (dua) pertemuan masing-masing 2 x 35 menit, sedangkan siklus II (kedua) juga terdiri dari 2 (dua) pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Pelaksanaan ulangan harian 1 adalah pada siklus I pertemuan II, sedangkan pelaksanaan ulangan harian II adalah pada siklus II pertemuan II. Nilai ulangan harian I dihitung sebagai nilai hasil belajar pada siklus pertama, sedangkan nilai ulangan harian II dihitung sebagai hasil belajar pada siklus kedua. Pelaksanaan tindakan penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Bonai Darussalam yang berjumlah 30 siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Belajar Siklus I dan Siklus II

| No | Uraian | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 64,58 | 73,4 | 81,6 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 6 | 8 | 11 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 50% | 66,6% | 91,6% |

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 350-357
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Grafik 1.
Rekapitulasi nilai rata-rata dalam pembelajaran

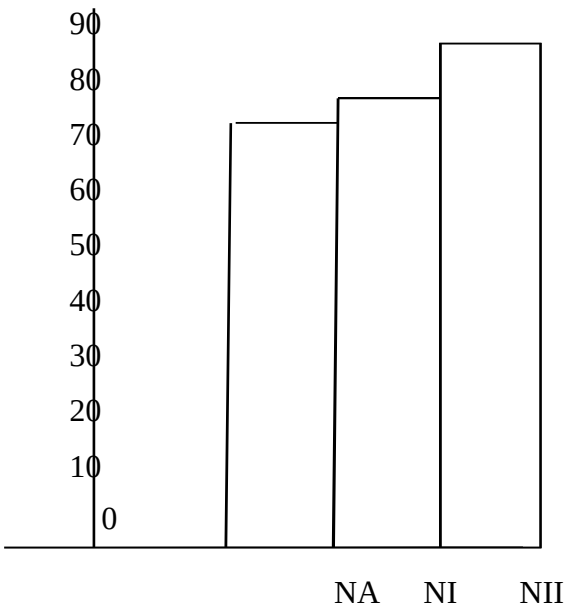


Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD pada siklus I diperoleh rata-rata prestasi hasil belajar siswa 73,4 dan ketuntasan belajar mencapai 77,7% atau ada 8 siswa dari 30 siswasudah tuntas belajar

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 70 hanya sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD. Selain itu

siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran.

Setiap guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian siklus II dipandang sudahcukup karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang bagaimana mendeskripsikan sifat-sifat cahaya semakin baik dan meningkat. Hasil rata-rata dari pembelajaran awal 64,58 dengan tingkat ketuntasan 50% siklus I rata-rata 73,4 dengan tingkat ketuntasan 66,7%. Sedangkan rata-rata pada siklus II adalag 81,6 dengan tingkat ketuntasan 91,6%.Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam diagram dibawah ini !

Grafik 2. Tingkat Persentase
Ketuntasan dalam Pembelajaran

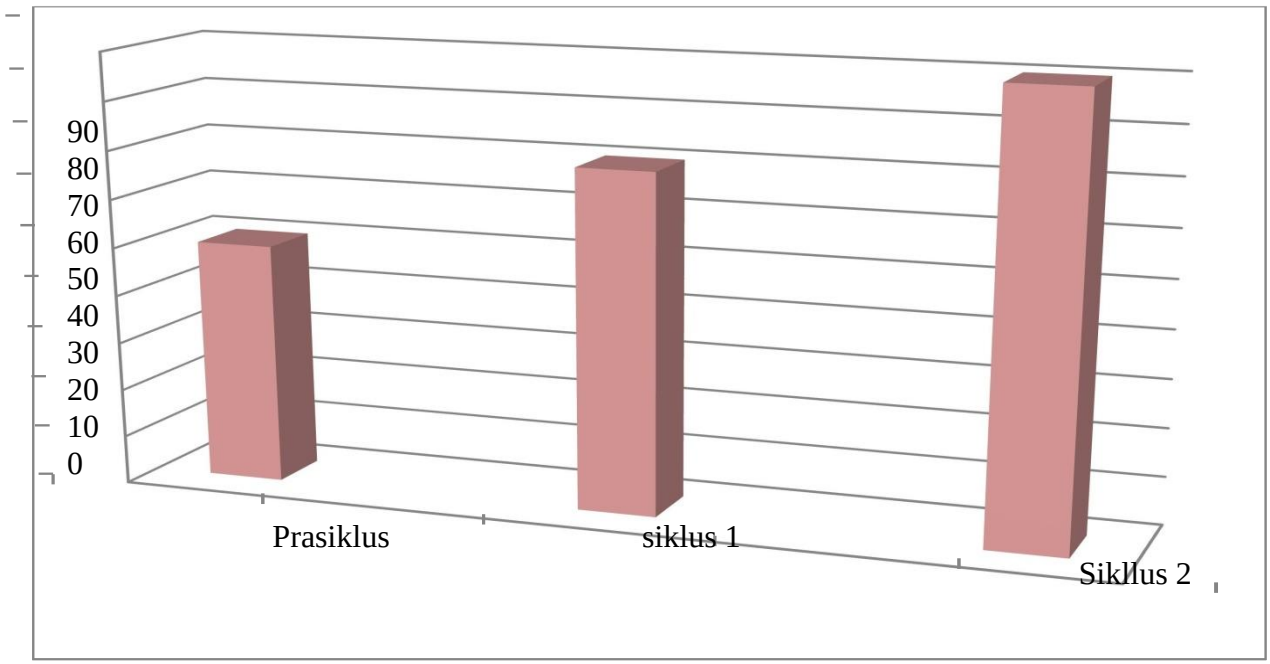


SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil penulis dari penelitian ini baik pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut Kesulitan yang dialami oleh seseorang guru dalam mengajar dapat diatasi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang mana teman yang lebih pintar dapat membantu temannya yang lemah kemampuannya,guru yang kreatif akan memilih model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan profesional guru. Dengan memberikan latihan berulang-ulang dapat menambah pengetahuan dan penguasaan pembelajaran siswa.Apabila ditunjang dengan media atau APM (alat peraga murah) yang memadai makna setiap proses pembelajaran akan membuahkan hasil yang maksimal.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V SDN 010 Bonai Darussalam T.A 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata siklus I meningkat pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, N. H, (1987), *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar,* Sinar Baru, Algensindo, Jakarta

Mills (2000), *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : Universitas Terbuka

Enjah Takari R, (2010). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Pengetahuann Alam 1*. Bandung : GENESINDO

Djohar. (2000) Struktur IPA, Yogyakarta : *Jurusan Pendidikan Biologi* FMIPAUNY

Hakim (2002) *Proses Hasil Belajar,* Jakarta : Leberti

Entah Takari R, (2010). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 2.* Bandung : GENESINDO

Bimyati dan Mujono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Bineka.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Depdikbud

Azhar Arsyada 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada